PERAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN 3 WANAYASA KABUPATEN PURWAKARTA

Mokhammad Kharis Ibrahim Noor[1], Euis Latipah Kurnayati[2] , Anas Nasrudin[3]
[1,2,3]Universitas Islam Nusantara
[1]ibrahimkharis07@gmail.com, [2]euislatipahk@gmail.com , [3]heriwanasari1@gmail.com

ABSTRACT

The principal's academic supervision plays a strategic role in improving the quality of learning and teacher professionalism in elementary schools. This research is motivated by the importance of continuous teacher development in facing the demands of educational quality, increasing pedagogical competence, and strengthening a professional work culture within the school environment. This study aims to describe the role of the principal's academic supervision in improving teacher performance at SDN 3 Wanayasa, Purwakarta Regency, through the application of POAC management functions, which include planning, organizing, actuating, and controlling. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, field observations, and documentation involving the principal, teachers, and school academic supervision documents. Data analysis used the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that the principal's academic supervision was carried out systematically through the formulation of supervision programs, organization of teacher development activities, implementation of learning observations, as well as regular evaluation and supervision follow-ups. Academic supervision has a positive impact on improving teacher discipline, completeness of learning administration, classroom management skills, the use of learning media, and the quality of the learning process in the classroom. In addition, academic supervision also contributes to building a collaborative work culture, increasing teacher motivation, and strengthening educator professionalism in schools. Thus, the principal's academic supervision is an essential part of improving educational quality and the sustainable development of teacher performance in elementary schools.

Keywords: academic supervision, school principal, teacher performance, educational management, elementary school.

ABSTRAK

Supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan guru secara berkelanjutan dalam menghadapi tuntutan mutu pendidikan, peningkatan kompetensi pedagogik, serta penguatan budaya kerja profesional di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 3 Wanayasa Kabupaten Purwakarta melalui penerapan fungsi manajemen POAC yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta dokumen supervisi akademik sekolah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan program supervisi, pengorganisasian kegiatan pembinaan guru, pelaksanaan observasi pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi secara berkala. Supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin guru, kelengkapan administrasi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, serta kualitas proses pembelajaran di kelas. Selain itu, supervisi akademik juga berkontribusi dalam membangun budaya kerja kolaboratif, meningkatkan motivasi guru, dan memperkuat profesionalisme pendidik di sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kinerja guru secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, kinerja guru, manajemen pendidikan, sekolah dasar.

A. Pendahuluan dan Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era modern. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang baik. Dalam konteks tersebut, mutu pendidikan menjadi isu strategis yang terus mendapat perhatian pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, karena pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pelaksana utama pendidikan di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Namun, perkembangan pendidikan di era modern menghadirkan berbagai tantangan bagi guru, terutama dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pembelajaran, kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks, serta tuntutan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilakukan secara individual, tetapi memerlukan pembinaan dan pengawasan yang sistematis dari pihak sekolah. Dalam administrasi pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah tidak hanya bertugas

sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai supervisor akademik yang melakukan pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pendampingan terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan dan administrasi sekolah. Supervisi akademik dipahami sebagai serangkaian kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif dan profesional. Menurut Carl D. Glickman, supervisi akademik bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesional dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Supervisi akademik tidak hanya berorientasi pada penilaian administrasi pembelajaran, tetapi juga pada upaya pembinaan yang bersifat edukatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Pentingnya supervisi akademik juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam memastikan kualitas pembelajaran di sekolah berjalan sesuai standar pendidikan nasional.

Meskipun supervisi akademik memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan

bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa fenomena yang masih ditemukan antara lain rendahnya disiplin guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran, rendahnya inovasi metode mengajar, serta lemahnya evaluasi pembelajaran di kelas. Selain itu, masih terdapat guru yang memandang supervisi akademik sebagai bentuk pengawasan administratif semata sehingga pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya dipahami sebagai proses pembinaan profesional.

Fenomena tersebut sejalan dengan laporan Organisation for Economic Co-operation and Development melalui Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih memerlukan peningkatan terutama dalam kemampuan literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran peserta didik. Selain itu, data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dasar masih menghadapi tantangan dalam penguatan kompetensi guru dan pengelolaan pembelajaran berbasis mutu sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aedi (2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kedisiplinan guru, dan efektivitas manajemen pendidikan di sekolah dasar. Penelitian lain oleh Philip Hallinger (2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan profesional guru dan budaya kerja sekolah yang kolaboratif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi sentral dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, SDN 3 Wanayasa Kabupaten Purwakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki

pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Selain itu, sekolah ini menunjukkan adanya upaya penguatan budaya kerja guru melalui pembinaan administrasi pembelajaran, monitoring kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran secara rutin. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji secara mendalam guna memahami bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru.

Pemilihan SDN 3 Wanayasa juga didasarkan pada pentingnya penelitian mengenai supervisi akademik di sekolah dasar, mengingat pendidikan dasar merupakan fondasi utama pembentukan kualitas peserta didik. Kualitas pembelajaran di sekolah dasar akan sangat memengaruhi perkembangan kemampuan akademik, karakter, dan kesiapan peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai supervisi akademik kepala sekolah menjadi relevan dan penting dilakukan sebagai bagian dari upaya pengembangan administrasi pendidikan dan peningkatan mutu sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kajian administrasi pendidikan, khususnya mengenai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi supervisi akademik yang lebih efektif, humanis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Landasan teori: Supervisi Akademik, dan Sistem Nilai

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi penting dalam administrasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional terhadap guru. Supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi lebih luas

sebagai proses pendampingan, pembinaan, evaluasi, dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan modern, supervisi akademik menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah.

Menurut Glickman (2018), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan profesional dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Supervisi akademik dilaksanakan melalui observasi pembelajaran, diskusi reflektif, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembinaan guru. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran, bukan sekadar penilaian terhadap guru.

Supervisi akademik memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21, guru dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, analitis, dan problem solving. Oleh karena itu, supervisi akademik diperlukan untuk membantu guru memahami strategi pembelajaran berbasis HOTS, penggunaan media pembelajaran inovatif, serta pengembangan evaluasi pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Menurut Brookhart (2021), HOTS merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan analisis, evaluasi, refleksi, dan pemecahan masalah kompleks dalam proses pembelajaran. Dalam praktik supervisi akademik, kepala sekolah berperan membantu guru merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan kontekstual dan

pembelajaran aktif.

Selain itu, supervisi akademik juga memiliki fungsi membangun budaya kerja profesional di sekolah. Hallinger (2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kolaborasi guru, serta budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya memengaruhi kemampuan mengajar guru, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan budaya sekolah yang produktif dan profesional.

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Dalam konteks sekolah dasar, manajemen pendidikan menjadi landasan utama dalam mengelola proses pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, budaya sekolah, dan peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Mulyasa (2022), manajemen pendidikan merupakan proses kerja sama dalam sistem pendidikan melalui pemanfaatan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Manajemen pendidikan memiliki fungsi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, dan membangun budaya sekolah yang berkualitas.

Dalam implementasinya, manajemen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga menyangkut pengembangan kualitas manusia dalam organisasi pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki tanggung jawab dalam merencanakan program sekolah, mengembangkan kompetensi guru, mengelola budaya sekolah, serta memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.

Manajemen pendidikan yang baik akan menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, disiplin, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi bagian integral dalam manajemen pendidikan karena berfungsi membantu kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru secara profesional dan berkelanjutan.

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesional sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan evaluator pembelajaran. Kinerja guru menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Supardi (2021), kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kinerja guru dapat dilihat melalui kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta membangun interaksi positif dengan peserta didik.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, motivasi kerja, supervisi akademik, lingkungan kerja, dan pengembangan profesional guru. Dalam konteks penelitian ini, supervisi akademik kepala sekolah menjadi faktor penting yang memengaruhi peningkatan kualitas kinerja guru.

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dapat membantu guru memperbaiki kelemahan pembelajaran, meningkatkan kemampuan pedagogik, dan mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis HOTS. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga

sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Teori POAC merupakan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang terdiri atas empat fungsi utama manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Teori ini menjadi dasar dalam pengelolaan organisasi pendidikan termasuk pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

Planning atau perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan, strategi, program, dan langkah kerja untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam supervisi akademik, planning dilakukan melalui penyusunan program supervisi, jadwal supervisi, instrumen supervisi, dan target peningkatan kompetensi guru. Menurut Terry (2021), perencanaan merupakan fungsi dasar yang menentukan arah kegiatan organisasi agar berjalan efektif dan terstruktur.

Organizing atau pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, koordinasi, dan pengelolaan sumber daya dalam organisasi pendidikan. Dalam supervisi akademik, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru, pengelolaan jadwal supervisi, serta pembagian tanggung jawab dalam pengembangan pembelajaran di sekolah.

Actuating atau pelaksanaan merupakan proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam supervisi akademik, actuating dilakukan melalui observasi pembelajaran, pembinaan guru, diskusi profesional, dan pemberian motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Controlling atau pengawasan merupakan proses monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program pendidikan. Dalam supervisi akademik, controlling dilakukan melalui evaluasi hasil supervisi, monitoring perkembangan guru, dan pemberian tindak lanjut pembinaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Penerapan teori POAC dalam supervisi akademik membantu kepala sekolah melaksanakan pembinaan guru secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan profesionalisme dan kinerja guru.

Terdapat enam nilai yang berinteraksi dalam proses ini:

1. Sistem nilai teologis merupakan nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini menjadi dasar spiritual dalam kehidupan manusia yang membentuk keyakinan, moralitas, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, nilai teologis tercermin melalui pembiasaan ibadah, budaya religius sekolah, keteladanan guru, serta pembentukan karakter spiritual peserta didik. Dalam konteks supervisi akademik, nilai teologis terlihat pada upaya kepala sekolah membangun budaya sekolah religius melalui pembinaan karakter guru dan peserta didik. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, akhlak mulia, dan tanggung jawab spiritual dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Nilai teologis membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.
2. Sistem nilai etis berkaitan dengan norma, moral, sikap, dan perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Nilai etis menjadi pedoman dalam membangun hubungan sosial yang baik, bertanggung jawab, dan bermartabat. Dalam pendidikan, nilai etis tercermin pada kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan etika profesional guru. Supervisi akademik memiliki hubungan erat dengan penguatan nilai etis karena kepala sekolah berperan dalam membina profesionalisme guru melalui pengawasan dan pembinaan yang bersifat edukatif. Guru yang memiliki etika profesional akan menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran, menyusun administrasi pendidikan, serta membangun hubungan positif

dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Penerapan nilai etis dalam budaya sekolah akan menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin, tertib, dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.

3. Sistem nilai estetis berkaitan dengan keindahan, keteraturan, kenyamanan, dan keharmonisan dalam kehidupan manusia. Dalam lingkungan pendidikan, nilai estetis terlihat pada penataan lingkungan sekolah, kebersihan kelas, keindahan taman sekolah, serta budaya sekolah yang menciptakan suasana belajar nyaman dan menyenangkan.Ekosistem kebun sekolah menjadi salah satu bentuk implementasi nilai estetis dalam pendidikan karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang hijau, asri, dan edukatif. Lingkungan sekolah yang estetis dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, dan membangun budaya sekolah yang positif. Dalam supervisi akademik, kepala sekolah dapat mendorong guru menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan lebih bermakna bagi peserta didik.

4. Sistem nilai logis berkaitan dengan kemampuan berpikir rasional, kritis, sistematis, dan ilmiah dalam memahami berbagai persoalan kehidupan. Nilai logis sangat penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran abad ke-21, guru dituntut mampu mengembangkan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang meliputi kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluatif, dan problem solving. Supervisi akademik berperan membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Kepala sekolah melalui supervisi akademik dapat membina guru dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif,

pemanfaatan media pembelajaran, dan pengembangan evaluasi berbasis HOTS sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

5. Sistem nilai fisik atau fisiologis berkaitan dengan kesehatan jasmani, kebugaran tubuh, kenyamanan lingkungan, dan kebutuhan biologis manusia. Dalam pendidikan, nilai ini berkaitan dengan penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, aman, bersih, dan mendukung aktivitas belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang sehat memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik. Kebersihan sekolah, sanitasi, ventilasi kelas, serta pengelolaan lingkungan belajar yang baik menjadi bagian penting dalam mendukung kenyamanan belajar. Ekosistem kebun sekolah juga berkaitan dengan nilai fisik/fisiologis karena membantu menciptakan lingkungan hijau yang sehat dan mendukung kesehatan peserta didik. Selain itu, kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa serta membangun kesadaran hidup sehat dan peduli lingkungan.Dalam supervisi akademik, kepala sekolah memiliki peran dalam memastikan guru menciptakan pembelajaran yang memperhatikan kondisi fisik dan psikologis peserta didik agar proses belajar berjalan optimal.
6. Sistem nilai teleologis berkaitan dengan tujuan, arah, dan makna kehidupan manusia. Dalam pendidikan, nilai teleologis berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Supervisi akademik sebagai bagian dari manajemen pendidikan memiliki tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan harus mampu mengarahkan seluruh program sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan

karakter peserta didik. Nilai teleologis juga berkaitan dengan penguatan budaya sekolah yang memiliki visi, misi, dan tujuan pendidikan yang jelas. Budaya sekolah yang dibangun berdasarkan nilai spiritual, etika, disiplin, dan profesionalisme akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, Enam Sistem Nilai Prof. Dr. Achmad Sanusi memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap supervisi akademik, budaya sekolah, pendidikan karakter, dan peningkatan profesionalisme guru. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam manajemen pendidikan akan membantu menciptakan sekolah yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik yang religius, beretika, kritis, sehat, dan memiliki tujuan hidup yang bermakna.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan situasi nyata di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara natural, kontekstual, dan mendalam mengenai proses supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah serta dampaknya terhadap profesionalisme guru dalam pembelajaran. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Sementara itu, Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, metode studi kasus dinilai relevan untuk

menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melaksanakan supervisi akademik sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Selain itu, sekolah memiliki budaya kerja yang mendukung pembinaan guru melalui kegiatan monitoring pembelajaran, evaluasi administrasi pendidikan, serta penguatan disiplin kerja guru. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan guru senior di SDN 3 Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran utama sebagai supervisor akademik dalam pelaksanaan pembinaan guru. Guru dipilih sebagai informan penelitian karena menjadi pihak yang secara langsung menerima pelaksanaan supervisi akademik dan mengalami dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala
sekolah dan guru mengenai pelaksanaan supervisi akademik. Data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah seperti program supervisi akademik, jadwal supervisi, instrumen supervisi, perangkat pembelajaran guru, arsip evaluasi pembelajaran, serta dokumen administrasi pendidikan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pengalaman,

pandangan, dan interpretasi informan mengenai supervisi akademik di sekolah. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas supervisi akademik, proses pembelajaran guru di kelas, interaksi kepala sekolah dengan guru, serta kondisi budaya sekolah. Observasi bertujuan memperoleh data faktual mengenai implementasi supervisi akademik dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar.

Selain wawancara dan observasi, penelitian juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan supervisi akademik seperti program supervisi kepala sekolah, jadwal supervisi, instrumen penilaian supervisi, perangkat pembelajaran guru, notulen rapat, foto kegiatan supervisi, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga data penelitian menjadi lebih valid.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang relevan mengenai supervisi akademik kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan deskripsi hasil penelitian sehingga memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan makna data yang ditemukan di lapangan. Penyajian data membantu peneliti melihat keterkaitan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru di sekolah.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data penelitian secara sistematis untuk

memperoleh temuan penelitian mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan data lapangan.

Untuk menjaga validitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data penelitian.

Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh mengenai supervisi akademik kepala sekolah di SDN 3 Wanayasa Kabupaten Purwakarta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan gambaran yang objektif mengenai fenomena penelitian yang dikaji.

Kerangka analisis data menggunakan pendekatan sistem yang mengintegrasikan *Raw Input* (kondisi siswa), *Instrumental Input* (regulasi Permendiknas dan Permen LHK), dan *Environmental Input* (sinergi warga sekolah). Seluruh masukan ini dikelola melalui tahapan proses yang mengadopsi fungsi manajemen operasional POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dari George Terry.

Analisis Penerapan Manajemen POAC

Penerapan fungsi manajemen POAC dalam supervisi akademik kepala sekolah merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah dasar. Fungsi manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling menjadi dasar pengelolaan supervisi akademik agar terlaksana secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Dalam konteks

administrasi pendidikan, supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional guru yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan efektivitas pendidikan di sekolah.

Menurut George R. Terry, fungsi manajemen POAC merupakan proses dasar dalam pengelolaan organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, penerapan POAC sangat penting karena sekolah merupakan organisasi pendidikan yang membutuhkan pengelolaan profesional agar seluruh program pendidikan berjalan optimal.

1. Planning dalam Supervisi Akademik

Planning atau perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan supervisi akademik kepala sekolah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala sekolah SDN 3 Wanayasa menyusun program supervisi akademik secara sistematis pada awal tahun pelajaran. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan jadwal supervisi, penentuan tujuan supervisi, penyusunan instrumen supervisi, serta identifikasi kebutuhan guru dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah merancang program supervisi berdasarkan kondisi nyata guru dan kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Perencanaan supervisi juga disesuaikan dengan kalender pendidikan, program kerja sekolah, dan standar proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru untuk menentukan waktu supervisi agar pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Selain penyusunan jadwal supervisi, kepala sekolah juga merancang program pembinaan guru melalui workshop internal, diskusi pembelajaran, evaluasi administrasi pendidikan, dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik tidak hanya berfokus pada aspek

administrasi, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Dalam perspektif administrasi pendidikan, perencanaan supervisi akademik menunjukkan adanya fungsi manajemen yang terstruktur dalam pengelolaan sekolah. Menurut Mulyasa (2022), perencanaan pendidikan menjadi dasar utama dalam menentukan arah program sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif. Dengan demikian, planning dalam supervisi akademik berfungsi menciptakan sistem pembinaan guru yang lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Organizing dalam Supervisi Akademik

Organizing atau pengorganisasian merupakan proses pengaturan sumber daya pendidikan agar pelaksanaan supervisi akademik berjalan efektif. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah melakukan pengorganisasian kegiatan supervisi dengan membagi tugas, mengatur jadwal pelaksanaan, serta membangun koordinasi dengan seluruh guru di sekolah.

Dalam proses organizing, kepala sekolah menetapkan mekanisme supervisi akademik secara jelas, mulai dari pelaksanaan observasi kelas, pemeriksaan administrasi pembelajaran, hingga evaluasi hasil supervisi. Guru diberikan informasi mengenai tujuan supervisi, aspek yang akan dinilai, dan prosedur pelaksanaan supervisi akademik sehingga tercipta keterbukaan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru. Pengorganisasian supervisi juga dilakukan melalui koordinasi antar guru dalam kegiatan diskusi pembelajaran dan refleksi hasil supervisi. Kepala sekolah membangun budaya kerja kolaboratif dengan mendorong guru saling berbagi pengalaman mengajar dan strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam teori manajemen pendidikan, organizing memiliki fungsi mengatur hubungan kerja, pembagian tugas, dan koordinasi organisasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut Terry (2021), pengorganisasian yang baik akan menciptakan efisiensi kerja dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program organisasi. Oleh karena itu, organizing dalam supervisi akademik menjadi faktor

penting dalam menciptakan budaya sekolah yang profesional dan kolaboratif.

3. Actuating dalam Supervisi Akademik

Actuating atau pelaksanaan merupakan proses menggerakkan seluruh komponen sekolah agar melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai tujuan yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik melalui observasi kelas, pembinaan guru, evaluasi pembelajaran, dan pendampingan profesional secara berkelanjutan. Pelaksanaan observasi kelas dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kepala sekolah memperhatikan kesiapan perangkat pembelajaran, metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, pengelolaan kelas, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Observasi dilakukan secara objektif dan bersifat pembinaan, bukan sekadar penilaian administratif.

Selain observasi kelas, kepala sekolah juga melakukan pembinaan guru melalui diskusi reflektif setelah supervisi berlangsung. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah memberikan masukan, solusi, dan motivasi kepada guru terkait kelemahan maupun kelebihan proses pembelajaran. Pendekatan pembinaan yang humanis membuat guru lebih terbuka menerima evaluasi dan terdorong meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik juga diarahkan pada pengembangan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Kepala sekolah membina guru agar mampu menggunakan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif yang mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru diarahkan untuk menggunakan media pembelajaran kontekstual serta evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga kemampuan analisis dan problem solving siswa.

Dalam perspektif administrasi pendidikan, actuating merupakan

fungsi penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan organisasi tercapai secara efektif. Menurut Siagian (2021), pelaksanaan manajemen yang baik harus mampu menciptakan motivasi kerja, komunikasi efektif, dan suasana kerja yang mendukung peningkatan produktivitas organisasi. Dengan demikian, actuating dalam supervisi akademik memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

4. Controlling dalam Supervisi Akademik

Controlling atau pengawasan merupakan proses monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah melakukan monitoring secara berkala terhadap perkembangan kinerja guru setelah pelaksanaan supervisi.

Pengawasan dilakukan melalui evaluasi administrasi pembelajaran, monitoring pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta peninjauan kembali hasil supervisi sebelumnya. Kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga memberikan tindak lanjut berupa pembinaan individual, diskusi profesional, dan arahan perbaikan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa controlling dalam supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin guru, kelengkapan administrasi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta peningkatan kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar karena adanya evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain itu, proses controlling juga membantu kepala sekolah mengidentifikasi hambatan pembelajaran dan kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya bersifat evaluatif tetapi juga menjadi bagian dari pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Dalam teori administrasi pendidikan, controlling memiliki

fungsi memastikan seluruh program pendidikan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Handoko (2021), pengawasan merupakan proses mengukur pelaksanaan kegiatan organisasi dan melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, controlling dalam supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam menjaga mutu pembelajaran dan efektivitas manajemen sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen POAC dalam supervisi akademik kepala sekolah di SDN 3 Wanayasa Kabupaten Purwakarta menunjukkan adanya pengelolaan supervisi yang sistematis, terencana, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Penerapan planning, organizing, actuating, dan controlling dalam supervisi akademik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, budaya kerja sekolah, serta efektivitas administrasi pendidikan di sekolah dasar.

C. Integrasi Sistem Nilai dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan pengawasan administrasi pembelajaran, tetapi juga menyangkut pembinaan nilai, budaya sekolah, dan pengembangan karakter profesional guru. Dalam konteks pendidikan modern, supervisi akademik perlu dipahami sebagai proses pembinaan yang bersifat humanis, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan mutu pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, integrasi Enam Sistem Nilai Prof. Dr. Achmad Sanusi menjadi sangat relevan dalam pelaksanaan supervisi akademik karena nilai-nilai tersebut mampu membentuk budaya sekolah yang religius, etis, logis, harmonis, sehat, dan berorientasi pada tujuan pendidikan.

Enam sistem nilai yang meliputi nilai teologis, etis, estetis, logis, fisik/fisiologis, dan teleologis memiliki hubungan erat dengan pembinaan profesionalisme guru

dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan tidak hanya bertugas mengevaluasi proses pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab membangun budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh.

1. Nilai Teologis dalam Supervisi Akademik

Nilai teologis berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin melalui sikap religius, moralitas, dan tanggung jawab spiritual dalam kehidupan pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, nilai teologis tampak melalui pembinaan karakter guru yang menekankan keteladanan, integritas moral, dan tanggung jawab sebagai pendidik. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya religius di sekolah melalui pembiasaan doa bersama, sikap saling menghargai, kedisiplinan ibadah, serta keteladanan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga menjadi teladan moral bagi peserta didik.

Dalam konteks supervisi akademik, kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembentukan karakter religius peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.

Nilai teologis juga memperkuat hubungan emosional antara kepala sekolah dan guru dalam proses supervisi. Pendekatan supervisi yang humanis, penuh penghargaan, dan berlandaskan nilai spiritual akan menciptakan suasana pembinaan yang lebih terbuka dan reflektif sehingga guru lebih mudah menerima evaluasi dan arahan pembinaan.

2. Nilai Etis dalam Supervisi Akademik

Nilai etis berkaitan dengan norma, moral, tanggung jawab, dan perilaku profesional dalam kehidupan pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik,

nilai etis tercermin pada sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Kepala sekolah melalui supervisi akademik berupaya membina etika profesional guru, terutama dalam kedisiplinan mengajar, penyusunan administrasi pembelajaran, penggunaan waktu pembelajaran, dan tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Guru yang memiliki nilai etis yang baik akan menunjukkan sikap profesional dalam melaksanakan pembelajaran dan membangun hubungan positif dengan peserta didik maupun lingkungan sekolah.

Supervisi akademik juga membantu membangun budaya kerja yang berintegritas di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan terhadap administrasi guru, tetapi juga memberikan pembinaan mengenai pentingnya tanggung jawab moral sebagai pendidik. Dengan demikian, supervisi akademik berfungsi memperkuat budaya sekolah yang disiplin, tertib, dan profesional.

Nilai etis memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja guru karena profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari sikap, komitmen, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pendidikan.

3. Nilai Estetis dalam Supervisi Akademik

Nilai estetis berkaitan dengan keindahan, kenyamanan, keteraturan, dan keharmonisan lingkungan pendidikan. Dalam konteks sekolah dasar, nilai estetis tercermin pada lingkungan sekolah yang bersih, tertata, hijau, dan nyaman sehingga mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan.

Pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan sekolah sebagai bagian dari budaya pendidikan. Kepala sekolah melalui supervisi akademik mendorong guru menciptakan suasana kelas yang menarik, kreatif, dan nyaman bagi peserta didik.

Lingkungan sekolah yang estetis memiliki pengaruh besar terhadap

motivasi belajar siswa dan kenyamanan kerja guru. Budaya kerja yang harmonis, hubungan sosial yang baik antar guru, serta suasana sekolah yang kondusif akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala sekolah berupaya membangun budaya sekolah yang harmonis melalui pembinaan komunikasi yang baik antar guru, penguatan kerja sama, dan penciptaan lingkungan sekolah yang tertib dan nyaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai estetis memiliki hubungan erat dengan penguatan budaya sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Nilai Logis dalam Supervisi Akademik

Nilai logis berkaitan dengan kemampuan berpikir rasional, sistematis, kritis, dan objektif dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, nilai logis tercermin pada kemampuan kepala sekolah dalam merancang program supervisi, melakukan evaluasi pembelajaran, dan mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan nyata guru dan sekolah.

Kepala sekolah menggunakan pendekatan analitis dalam mengidentifikasi kelemahan pembelajaran, mengevaluasi proses mengajar guru, dan menentukan strategi pembinaan yang tepat. Supervisi akademik dilakukan berdasarkan data observasi, evaluasi administrasi pembelajaran, dan hasil refleksi bersama guru sehingga proses pembinaan berjalan objektif dan terarah.

Nilai logis juga berkaitan dengan pengembangan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Kepala sekolah melalui supervisi akademik mendorong guru menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis, dan problem solving peserta didik.

Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kualitas

pembelajaran berbasis pemikiran ilmiah dan reflektif.

5. Nilai Fisik/Fisiologis dalam Supervisi Akademik

Nilai fisik atau fisiologis berkaitan dengan kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung aktivitas pendidikan. Dalam konteks sekolah dasar, nilai ini tercermin melalui penciptaan lingkungan belajar yang sehat, bersih, aman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Kepala sekolah melalui supervisi akademik memperhatikan kondisi ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah, ventilasi ruangan, penataan fasilitas belajar, dan kenyamanan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga dibina agar mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, sehat, dan menyenangkan.

Lingkungan belajar yang sehat memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, kondisi lingkungan kerja yang nyaman akan membantu meningkatkan semangat kerja guru dan menciptakan budaya sekolah yang positif.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek administrasi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kondisi fisik lingkungan sekolah sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan.

6. Nilai Teleologis dalam Supervisi Akademik

Nilai teleologis berkaitan dengan tujuan, arah, dan makna pendidikan dalam membentuk manusia yang berkualitas secara intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Dalam supervisi akademik, nilai teleologis tercermin pada upaya kepala sekolah mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional dan visi sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan bukan sekadar untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan pembentukan karakter peserta didik. Kepala sekolah berupaya memastikan bahwa seluruh proses

pembelajaran berjalan sesuai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Nilai teleologis juga berkaitan dengan penguatan budaya mutu di sekolah. Supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam membangun komitmen guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan adanya supervisi akademik yang terarah, guru lebih memahami tujuan pendidikan dan memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Secara keseluruhan, integrasi Enam Sistem Nilai Prof. Dr. Achmad Sanusi dalam supervisi akademik menunjukkan bahwa pembinaan guru tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menyangkut pengembangan nilai spiritual, moral, sosial, intelektual, dan budaya pendidikan. Supervisi akademik yang berlandaskan nilai-nilai tersebut mampu menciptakan budaya sekolah yang religius, profesional, harmonis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, penerapan enam sistem nilai dalam supervisi akademik memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja guru, penguatan budaya sekolah, dan pengembangan kualitas pendidikan di sekolah dasar secara berkelanjutan.

D. Evaluasi Pencapaian HOTS dan Optimalisasi Sarana Sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 3 Wanayasa Kabupaten Purwakarta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, observasi kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembinaan mampu menciptakan perubahan positif pada aspek administrasi pembelajaran, kedisiplinan guru, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, serta kualitas pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak

hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga menjadi sarana pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan arahan, motivasi, evaluasi, dan pendampingan kepada guru sehingga proses pembelajaran mengalami peningkatan baik dari aspek pedagogik maupun profesionalisme kerja guru.

1. Perubahan pada Administrasi Pembelajaran

Salah satu hasil evaluasi supervisi akademik terlihat pada peningkatan kualitas administrasi pembelajaran guru. Sebelum supervisi dilakukan secara intensif, masih ditemukan beberapa guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran secara optimal, seperti modul ajar, perangkat asesmen, program semester, dan administrasi evaluasi pembelajaran.

Melalui supervisi akademik, kepala sekolah memberikan pembinaan mengenai pentingnya administrasi pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga melakukan pemeriksaan administrasi secara berkala serta memberikan pendampingan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

Hasil supervisi menunjukkan bahwa guru menjadi lebih tertib dan disiplin dalam menyiapkan administrasi pembelajaran. Kelengkapan perangkat ajar meningkat, penyusunan tujuan pembelajaran menjadi lebih sistematis, dan evaluasi pembelajaran mulai disusun secara lebih terstruktur. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Perubahan pada Kedisiplinan Guru

Supervisi akademik juga berdampak pada peningkatan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas profesional di sekolah. Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap kehadiran guru, kesiapan mengajar, ketepatan waktu masuk kelas, dan pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap profesional guru setelah pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara rutin. Guru menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugas pembelajaran, lebih bertanggung jawab terhadap administrasi pendidikan, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan sekolah.

Peningkatan kedisiplinan tersebut tidak terlepas dari pendekatan supervisi kepala sekolah yang bersifat humanis dan edukatif. Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga memberikan motivasi dan pembinaan yang membangun sehingga guru merasa dihargai dan terdorong meningkatkan kualitas kerjanya.

3. Perubahan pada Metode Mengajar

Pelaksanaan supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap perubahan metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Sebelum supervisi dilakukan secara intensif, proses pembelajaran cenderung masih menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru.

Melalui supervisi akademik, kepala sekolah mendorong guru menggunakan metode pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru mulai diarahkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, dan problem solving dalam proses pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru mulai menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Perubahan metode mengajar tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran di sekolah

dasar.

4. Perubahan pada Penggunaan Media Pembelajaran

Supervisi akademik juga memberikan dampak terhadap penggunaan media pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melalui observasi pembelajaran menemukan bahwa sebagian guru masih terbatas dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Sebagai tindak lanjut supervisi, kepala sekolah memberikan pembinaan mengenai penggunaan media pembelajaran sederhana, media berbasis lingkungan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru mulai didorong menggunakan media visual, alat peraga, video pembelajaran, dan sumber belajar kontekstual yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran menjadi lebih variatif dan kreatif setelah pelaksanaan supervisi akademik. Guru mulai memanfaatkan lingkungan sekolah, termasuk ekosistem kebun sekolah, sebagai media pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang lebih baik berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa, suasana pembelajaran yang lebih aktif, dan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Perubahan pada Kualitas Pembelajaran di Kelas

Hasil evaluasi supervisi akademik menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran, lebih mampu mengelola kelas, dan lebih aktif membangun interaksi pembelajaran dengan peserta didik.

Kepala sekolah melalui supervisi akademik secara rutin melakukan observasi kelas dan memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Evaluasi tersebut membantu guru memahami kelemahan dan kelebihan dalam mengajar sehingga guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran

secara berkelanjutan.

Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari suasana kelas yang lebih aktif, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta meningkatnya kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis HOTS.

Selain itu, supervisi akademik juga membantu membangun budaya reflektif di kalangan guru. Guru menjadi lebih terbuka terhadap evaluasi dan memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik profesional.

Faktor Pendukung Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 3 Wanayasa Kabupaten Purwakarta didukung oleh beberapa faktor yang membantu keberhasilan pembinaan guru dan peningkatan mutu pembelajaran.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki komitmen kuat dalam melaksanakan supervisi akademik secara rutin dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang komunikatif, humanis, dan terbuka membantu menciptakan hubungan profesional yang baik antara kepala sekolah dan guru.

2. Budaya Kerja Sekolah yang Positif

Budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan saling mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan supervisi akademik. Guru memiliki kemauan untuk berkembang dan terbuka terhadap evaluasi pembelajaran.

3. Kerja Sama Guru

Adanya kerja sama antar guru dalam diskusi pembelajaran dan kegiatan refleksi pembelajaran membantu menciptakan suasana profesional yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Dukungan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, dan nyaman membantu pelaksanaan supervisi akademik berjalan lebih efektif. Ketersediaan dokumen administrasi dan fasilitas sekolah juga mendukung kegiatan pembinaan guru.

Faktor Penghambat Supervisi Akademik

Meskipun supervisi akademik

berjalan cukup baik, penelitian menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.

1. Keterbatasan Waktu

Kepala sekolah memiliki tugas administratif yang cukup banyak sehingga waktu pelaksanaan supervisi akademik terkadang terbatas.

2. Perbedaan Kompetensi Guru

Kemampuan dan kesiapan guru dalam menerima supervisi akademik masih berbeda-beda. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan penggunaan media pembelajaran.

3. Keterbatasan Sarana Pembelajaran

Ketersediaan media pembelajaran dan fasilitas pendukung pembelajaran masih belum sepenuhnya memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan HOTS.

4. Persepsi Guru terhadap Supervisi

Sebagian guru masih memandang supervisi akademik sebagai kegiatan penilaian sehingga pada awalnya muncul rasa canggung dan kurang terbuka saat supervisi dilakukan.

Solusi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Hambatan Supervisi Akademik

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan berbagai upaya strategis agar supervisi akademik tetap berjalan efektif.

1. Pengaturan Jadwal Supervisi Secara Fleksibel

Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi yang fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi kegiatan sekolah sehingga supervisi tetap dapat dilaksanakan secara berkala.

2. Pembinaan dan Pendampingan Guru

Kepala sekolah memberikan pembinaan individual dan pendampingan secara bertahap kepada guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran maupun administrasi pendidikan.

3. Penguatan Diskusi Profesional Guru

Guru didorong untuk aktif mengikuti diskusi pembelajaran, berbagi pengalaman mengajar, dan melakukan refleksi pembelajaran bersama agar tercipta budaya

belajar profesional di sekolah.

4. Pendekatan Humanis dalam Supervisi

Kepala sekolah menggunakan pendekatan supervisi yang komunikatif, terbuka, dan tidak bersifat menghakimi sehingga guru merasa nyaman dalam menerima evaluasi dan pembinaan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi supervisi akademik menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 3 Wanayasa Kabupaten Purwakarta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran, budaya kerja sekolah, dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 3 Wanayasa Kabupaten Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara sistematis melalui penerapan fungsi manajemen POAC yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling.

Pada aspek planning, kepala sekolah menyusun program supervisi akademik, jadwal supervisi, instrumen supervisi, dan program pembinaan guru secara terencana dan berkelanjutan. Pada aspek organizing, kepala sekolah melakukan koordinasi dan pembagian tugas secara efektif sehingga kegiatan supervisi berjalan terarah dan kondusif. Pada aspek actuating, supervisi akademik dilaksanakan melalui observasi kelas, pembinaan profesional guru, evaluasi pembelajaran, dan pendampingan pedagogik secara humanis dan edukatif. Sedangkan pada aspek controlling, kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut supervisi untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan administrasi pembelajaran, kedisiplinan guru, penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif, pemanfaatan media pembelajaran, serta peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih disiplin, lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran, dan lebih terbuka terhadap evaluasi serta pengembangan kompetensi profesional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi Enam Sistem Nilai Prof. Dr. Achmad Sanusi dalam supervisi akademik memiliki kontribusi penting dalam membangun budaya sekolah yang religius, etis, harmonis, logis, sehat, dan berorientasi pada mutu pendidikan. Nilai-nilai tersebut membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter guru dan peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, budaya sekolah, dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas supervisi akademik melalui pendekatan yang lebih humanis, kolaboratif, dan berorientasi pada pembinaan profesional guru. Kepala sekolah juga perlu mengembangkan program supervisi yang lebih inovatif dan berkelanjutan agar mampu mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru sesuai perkembangan pendidikan abad ke-21.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan memiliki kesadaran profesional untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui keterbukaan terhadap supervisi

akademik, refleksi pembelajaran, serta pengembangan metode pembelajaran inovatif berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Guru juga perlu membangun budaya belajar dan budaya kerja profesional secara berkelanjutan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu menciptakan budaya organisasi yang mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui penguatan supervisi akademik, peningkatan kerja sama antar guru, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan berkarakter. Sekolah juga perlu meningkatkan sarana dan fasilitas pembelajaran untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai supervisi akademik dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan maupun konteks sekolah yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji hubungan supervisi akademik dengan kepemimpinan pendidikan, budaya organisasi sekolah, implementasi Kurikulum Merdeka, serta pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

Brookhart, S. M. (2021). How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom.

ASCD.Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (10th ed.).

Pearson.Hallinger, P. (2021). Leadership and Teacher Learning in Educational Reform.

Manajemen (Edisi Revisi). BPFE Yogyakarta.Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Kurikulum Merdeka dan Implementasi Pembelajaran.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.Moleong, L. J. (2021).

Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.Mulyasa, E. (2022). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Bumi Aksara.Organisation for Economic Co-operation and

Development (OECD). (2023). PISA 2022 Results.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rahmawati, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara.

Siagian, S. P. (2021). Fungsi-Fungsi Manajerial. Bumi Aksara.Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif.

Alfabeta.Supardi. (2021). Kinerja Guru. Rajawali Pers.

Terry, G. R. (2021). Principles of Management.

Richard D. Irwin Inc.UNESCO. (2022). Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education.

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). SAGE Publications.